

FILSAFAT, DASAR-DASAR DAN TUJUAN PEACE EDUCATION

Romadlon Chotib

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
romadhon@uniramalang.ac.id

Sindi Risna Putri

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
risnasindi763@gmail.com

Saifuddin

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
saifuddin3176@gmail.com

ABSTRACT

The philosophical basis for peace education after 1918 was to formulate intelligence methods. A non-discriminatory method such as fighting propaganda. Peace education is the process of teaching people about the threat of violence and peace strategies. The basics of peace education teach each generation to have the ability as social beings who are able to live peacefully in peace. Peace education also refers to teachers who teach about peace, what peace is and how to achieve that peace. The goals of peace education are relevant to the goals of Islamic education, where the highest goal of Islamic education is to prepare for life in this world and the afterlife.

Keywords: Philosophy, Basics, Goals of Peace Education.

ABSTRAK

Dasar filsafat untuk peace education setelah 1918 adalah memformulasikan metode intelegensi. Suatu metode yang tidak diskriminatif seperti halnya melawan adanya propaganda. Pendidikan perdamaian adalah proses mengajar manusia tentang ancaman kekerasan dan strategi perdamaian. Dasar-dasar pendidikan perdamaian mengajarkan setiap generasi untuk memiliki kemampuan sebagai makhluk sosial yang mampu hidup berdamai secara damai. Pendidikan perdamaian juga mengacu pada guru yang mengajar tentang perdamaian, apa itu perdamaian dan bagaimana cara mencapai perdamaian itu. Tujuan peace education relevan dengan tujuan pendidikan Islam, di mana tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Filsafat, Dasar-dasar, Tujuan Peace Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan perdamaian bukan saja soal perdamaian itu sendiri sebagai konsep, sebagai ide. Melainkan bagaimana gagasan dan konsep tentang perdamaian itu disebarkan, ditanamkan, dipupuk, dan ditumbuhkan di tengah-tengah masyarakat. Sebab, segala sesuatu memang harus dirawat. Sebagaimana tumbuhan yang ada di kebun atau taman kita tak akan tumbuh dan besar manakala kita biarkan tanpa perawatan dan kepedulian, begitu juga nilai, sikap, dan perilaku. Kesemuanya itu tak akan tumbuh jika tidak disebarkan melalui pendidikan.

Pendidikan perdamaian tak kalah penting daripada memikirkan tentang apa itu perdamaian. Kita mengenal banyak sekali pemikir tentang perdamaian. Salah satunya yang paling kondang ialah Johan Galtung. Pendasaran filosofis, mungkin juga relijius, atas ide perdamaian sangatlah penting. Tetapi pekerjaan lain juga tak kalah penting: yaitu bagaimana itu. bisa disebarkan ke masyarakat. Pendidikan perdamaian bukanlah pekerjaan filosofis, melainkan sebuah praktik, suatu *applied science*.

Oleh karena pendidikan perdamaian ialah disiplin yang lebih berurusan dengan praktik, kita butuh contoh yang konkret, suatu model yang bisa kita lihat secara langsung, sehingga memudahkan para praktisi pendidikan perdamaian untuk menyusun langkah-langkah kongkret dalam menyelenggarakan pendidikan perdamaian.

Pendidikan perdamaian mengandung input pendidikan yang memiliki potensi dan misi perdamaian. Pendidikan perdamaian seharusnya berlangsung dalam suasana damai dan saling respek. Pendidikan perdamaian sangat diharapkan mampu menghasilkan kedamaian, keharmonisan, dan ketentraman.

Pendidikan perdamaian merupakan suatu upaya untuk merespon problem konflik atau *violence* pada skala global dan nasional sampai dengan skala lokal dan personal. Pendidikan perdamaian lebih diorientasikan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. Pendidikan perdamaian itu sangat penting, mengapa? Karena merupakan aktivitas yang mampu mempromosikan pengetahuan, keterampilan dan sikap membantu orang lain. Baik bersifat pencegahan terhadap terjadinya konflik, resolusi konflik secara damai, maupun menciptakan kondisi sosial yang kondusif untuk perdamaian.

Pendidikan perdamaian merupakan suatu konsep yang menggambarkan nilai yang mencakup penghargaan terhadap ras, gender, agama, budaya, penampilan fisik, usia, kesatuan, kerjasama, dan fairness. Pendidikan perdamaian bertujuan mengajar siswa/mahasiswa untuk menangani konflik tanpa *violence*, mengajar siswa untuk menghargai diversitas lintaskultural.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian tentang peran pendidikan Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penyajian data menggunakan deskriptif analisis dan dirancang dengan menggunakan pendekatan pustaka (*library research*), yaitu dengan mencari literatur-literatur dan beberapa tulisan yang mempunyai hubungan dengan pembahasan yang diungkapkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Filsafat Teori Peace Education

Dasar filsafat untuk *peace education* setelah 1918 adalah memformulasikan metode intelegensi. Suatu metode yang tidak diskriminatif seperti halnya melawan adanya propaganda. Di sini, lembaga pendidikan perlu menghilangkan permusuhan lewat pendekatan pendidikan *peace education*, serta merekonstruksi kebiasaan sosial dan politik yang ada. Dewey, yakin bahwa lembaga

pendidikan bisa berfungsi sebagai dasar untuk perubahan yang dinamis, mengarahkan kepada sesuatu yang benar, bukan lembaga reflektif.¹

Sebagai instrumen reformasi, lembaga pendidikan bisa mencari dan memperkuat pola konkret untuk membuat pola kehidupan masyarakat di atas perdamaian. Sementara pada saat yang sama, lembaga pendidikan memungkinkan membuat setiap peserta didik menyadari potensinya di dunia untuk membangun kehidupan damai tanpa kekerasan.

Menurut Dewey, *teori peace education* (pendidikan damai) dapat menjadi strategi dalam rangka proses deradikalisasi umat beragama. Sebab dalam pendidikan damai, memberikan pandangan, wawasan dan keterbukaan kepada peserta didik terkait dengan realita pluralitas umat manusia baik dari segi suku, agama, budaya, ras, bahasa, dan lain-lain. Keragaman yang ada bukanlah hal yang harus ditolak, tetapi dikelola dan disyukuri sebagai kekayaan dan potensi yang memberikan berkah kehidupan umat.

2. Dasar-dasar Teori Peace Education

Pendidikan perdamaian adalah proses mengajar manusia tentang ancaman kekerasan dan strategi perdamaian. Pendidikan perdamaian mengajarkan setiap generasi untuk memiliki kemampuan sebagai makhluk sosial yang mampu hidup berdamai secara damai. Pendidikan perdamaian juga mengacu pada guru yang mengajar tentang perdamaian, apa itu perdamaian dan bagaimana cara mencapai perdamaian itu. Hal itu juga tentang tantangan dan hambatan yang harus dilewati dalam mencapai perdamaian, mengembangkan dan mempromosikan sikap damai. Pendidikan perdamaian bisa menjadi salah satu solusi dalam mempersiapkan masyarakat Indonesia dalam menghadapi Pemilu 2024, Melalui pendidikan perdamaian diharapkan masyarakat Indonesia memiliki kemampuan untuk memahami bahwa pemilu hanya instrumen demokrasi yang tidak perlu dilakukan dengan kekerasan, ujaran kebencian bahkan sampai merusak kehidupan sosial.²

Untuk membantu menkontekstualisasikan pendidikan perdamaian maka dibutuhkan peran penting pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang berkarakter serta memiliki kesadaran sejarah, salah satu yang utamanya adalah agar tidak mengulangi kesalahan yang sebelumnya terjadi atau dilakukan. Selain itu, kesadaran sejarah juga diharapkan mampu memberikan jalan berpikir untuk pemecahan suatu persoalan serta menumbuhkan sikap dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menjadi penting mengingat bahwa materi pendidikan sejarah mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan masa lalu, dipertahankan dan disesuaikan

¹ Made Saihu, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama di Jembrana-Bali)*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2019), hlm. 37

² Hokob Fritles Nababan, *Prosiding Seminar Nasional dan Humaniora*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press), hlm. 7

untuk kehidupan masa kini, dan dikembangkan untuk kehidupan masa depan.

Pada dasarnya pendidikan perdamaian dan pendidikan sejarah memiliki tujuan dan nilai yang sama, sehingga tidak jarang ditemukan kajian yang menghubungkan antara kedua topik ini. Dalam pelaksanaannya pendidikan perdamaian dalam pembelajaran sejarah merupakan bagian terpadu yang sering digunakan oleh guru sejarah untuk menyampaikan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan perdamaian, termasuk toleransi dan cinta damai.

3. Tujuan Teori Peace Education

Tujuan *peace education* relevan dengan tujuan pendidikan Islam, di mana tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan akhir yang hendak dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan, dan akalunya secara dinamis sehingga terbentuk pribadi Muslim sejati yang mengabdikan dan merealisasikan segala perintah Allah sebagaimana diatur dalam syariat Islam.³

Dalam hal ini, pendidikan Islam menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, hubungan sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan masyarakat, hubungan manusia dengan alam, dan tugasnya untuk memahami hikmah penciptaan dengan cara menjaga harmonisasi alam. Pendidikan Islam diperuntukkan kepada dua dimensi dialektika, yakni dimensi vertikal dan horizontal. Pendidikan Islam menjadi jembatan untuk memahami fenomena dan misteri kehidupan serta upaya mencapai hubungan dengan Tuhan.

KESIMPULAN

Dasar filsafat untuk *peace education* setelah 1918 adalah memformulasikan metode intelegensi. Suatu metode yang tidak diskriminatif seperti halnya melawan adanya propaganda. Di sini, lembaga pendidikan perlu menghilangkan permusuhan lewat pendekatan pendidikan *peace education*, serta merekonstruksi kebiasaan sosial dan politik yang ada. Dewey, yakin bahwa lembaga pendidikan bisa berfungsi sebagai dasar untuk perubahan yang dinamis, mengarahkan kepada sesuatu yang benar, bukan lembaga reflektif.

Pendidikan perdamaian adalah proses mengajar manusia tentang ancaman kekerasan dan strategi perdamaian. Pendidikan perdamaian mengajarkan setiap generasi untuk memiliki kemampuan sebagai makhluk sosial yang mampu hidup berdamai secara damai. Pendidikan perdamaian juga mengacu pada guru yang mengajar tentang perdamaian, apa itu perdamaian dan bagaimana cara mencapai perdamaian itu. Hal itu juga tentang tantangan dan hambatan yang harus dilewati dalam mencapai perdamaian, mengembangkan dan mempromosikan sikap damai.

Tujuan *peace education* relevan dengan tujuan pendidikan Islam, di mana tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan

³ Ahmad Nurcholish, *Peace & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hlm. 13

dunia dan akhirat. Tujuan akhir yang hendak dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan, dan akalunya secara dinamis sehingga terbentuk pribadi Muslim sejati yang mengabdikan dan merealisasikan segala perintah Allah sebagaimana diatur dalam syariat Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Nababan, Hokkop Fritles. 2023. Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora. Yogyakarta: Sanata Dhatma University Press.
- Nurcholish, Ahmad. 2015. Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur. Jakarta: PT Gramedia.
- Saihu, Made. 2019. Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama di Jembrana-Bali). Yogyakarta: Deepublish.
- Wahab, Rochmat. 2020. Mengupas Masalah Pendidikan Sebuah Antologi Pemikiran. Jawa Tengah: Seven Books.